

ASPEK BIOLOGI KERANG DARAH (*Anadara granosa*) KONSUMSI DARI PERSEPSI RAMAH LINGKUNGAN PRODUSEN DI DESA OEBELO

Crisca B. Eoh

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan
Universitas Nusa Cendana

Email Coresponden Author : crescaehspimsi@gmail.com ; criscaeh08@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ramah lingkungan, mendiskripsikan bio-sosio produsen dan mengkaji pengaruh antara bio-sosio produsen kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi dengan persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo. Teknik analisa data yang digunakan, yaitu : "Analisis Kuantitatif". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai bio (*berat*), sosio (*pemahaman*) dan nilai sosio (*pengalaman*) kerang darah konsumsi konsumsi yang diberikan oleh 30 orang produsen adalah sebagai berikut : 4, 1 – 3 dan 1 – 5 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00, 1.93 dan 3.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan pada berat, pemahaman (*tingkat pendidikan*) dan pengalaman kerang darah konsumsi produsen sebesar 30 orang (100 %) menyatakan "Puas" ; 10 orang (33.33 %) menyatakan "Sangat Tidak Puas" ; dan 9 orang (30.00 %) menyatakan "Sangat Puas" dan "Sangat Tidak Puas", sedangkan kriteria berat, tingkat pendidikan dan pengalaman dari persepsi ramah lingkungan pada kerang darah konsumsi produsen, yaitu : 800 gr ; SMP / Sederajat ; dan ≥ 25 tahun dan ≤ 5 tahun.

Kata Kunci : Persepsi Ramah Lingkungan, Bio-Sosio, Kerang Darah Konsumsi Produsen

I. PENDAHULUAN

Prinsipnya, lingkungan yang berubah-ubah membuat sebagian masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan terus berkembang untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam perkembangan dunia usaha, persaingan di antara usaha-usaha pun semakin ketat, sedangkan permasalahan sosial dan lingkungan saling bermunculan seiring dengan banyak usaha-usaha baru yang bergerak di bidang yang sejenis maupun berbeda jenis guna memenuhi keinginan serta kebutuhan yang diminta oleh produsen dan/atau konsumen.

Pembangunan perikanan menitikberatkan pada dua aspek, 1) *aspek fisik*, meliputi pembangunan sarana dan prasarana perikanan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi; dan 2) *aspek manusia*, menyangkut peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan, perbaikan gizi rakyat dan peningkatan ekspor guna kesejahteraan masyarakat yang

lebih adil dan merata (Anonymous, 1978). Capaian tujuan peningkatan produksi perikanan salah satunya melalui pemasaran bivalvia konsumsi yang akan berdampak pada peningkatan produksi dan suplai ikan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat atau petani pengusaha.

Anadara granosa sering disebut sebagai kerang darah karena adanya warna merah kecoklatan dari daging *Anadara*, dan merupakan salah satu jenis kerang yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan umumnya sebagai sumber makanan laut di wilayah Asia Tenggara dan beberapa wilayah (Ulysses *et al.*, 2009), termasuk wilayah Indonesia khususnya di desa Oebelo. Perkiraan prospek pengembangan kerang darah memiliki peluang yang sama baiknya dengan pengembangan jenis ikan konsumsi lainnya.

Terkait dengan peningkatan konsumsi ikan per kapita per tahun penduduk dunia yang meningkat tajam seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk.

Sedangkan pasar dalam negeri menunjukkan kecenderungan yang sama, begitu pula pengembangan perekonomian daerah yang berorientasi pasar dan memanfaatkan potensi daerah sesuai dengan kemampuan sumberdaya lokal guna meningkatkan keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai komoditi unggulan daerah. Ketersediaan potensi tersebut memberikan peluang untuk berkembangnya usaha di bidang perikanan melalui pemasaran (*produsen dan/atau konsumen*) kerang darah guna memenuhi kebutuhan ikan bagi masyarakat.

Oebelo adalah salah satu nama desa secara administratif berada di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, dan ketersediaan kerang darah cukup banyak (Eoh, Sine dan Tallo, 2018). Ini sesuai data produksi komoditas kerang Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kupang dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kupang Tengah dan BPS Kabupaten Kupang (2018), bahwa hasil penangkapan kerang-kerangan di perairan Kecamatan Kupang Tengah dan perairan Kabupaten Kupang sebesar 0,79 ton/tahun dan 7,75 ton/tahun.

Hasil penangkapan komoditas kerang termasuk didalamnya kerang darah dalam ukuran 'ton' oleh nelayan desa Oebelo di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Propinsi NTT yang terus menerus sepanjang tahun mengalami peningkatan. Jika pemanfaatan kerang darah tanpa memperhitungkan ukuran konsumsi dan aktif berkembang biak, akibatnya lama kelamaan ketersediaan kerang darah akan punah. Sedangkan permintaan dari pemasaran bivalvia konsumsi sepanjang tahun bagi kebutuhan masyarakat NTT belum menunjukkan hasil yang optimal. Ini disebabkan karena pada umumnya profil masyarakat NTT dan khususnya desa Oebelo dalam memanfaatkan ukuran komoditas

kerang konsumsi berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kerang darah (*A. granosa*) konsumsi juga merupakan jenis kerang yang banyak ditangkap di perairan Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Propinsi NTT pada umumnya dan khusus di perairan Oebelo dan/atau desa Oebelo dengan ukuran konsumsi yang layak (*dipasarkan/dijual*). Jadi kelayakan kerang konsumsi ditentukan oleh profil masyarakat NTT (*desa Oebelo*) dan ukuran konsumsi (*berat*) dari pemasaran (*produsen dan/atau*) *A. granosa*. Selanjutnya jika masyarakat NTT dapat memanfaatkan kerang darah yang dipasarkan di desa Oebelo sesuai dengan kelayakan, maka pengembangan bivalvia di NTT akan memberikan dampak bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil konsumsi produsen (*umur dan jenis kelamin*) serta aspek biologi (*berat*) kerang darah (*Anadara granosa*) dari persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi yang aktual bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur yang dapat dijadikan pedoman dalam memanfaatkan kerang darah (*Anadara granosa*) oleh produsen di desa Oebelo, bahan pertimbangan bagi pemerintahan di bidang perikanan dalam upaya pembinaan, pengembangan dan pemasaran kerang darah konsumsi produsen, khususnya di Provinsi NTT serta menyumbangkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang Manajemen Sumberdaya Perikanan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yang terhitung dari bulan Mei sampai Juni tahun 2020 di desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Sedangkan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah aspek biologi kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi dari persepsi ramah lingkungan produsen di desa Oebelo pada saat ini, yang diperbandingkan dengan berbagai standar yang sesuai dan/atau berdasarkan Ilyas (1983); Standar Nasional Indonesia (SNI) (2006); Rahayu (2001); Sunarman (1972); Singarimbun dan Effendi (1995); Riduwan (2003); Sugiyono (2008); Mulki, *dkk.*; dan Eoh (2014).

2.3 Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan metode wawancara melalui survei langsung ke produsen (*masyarakat*) yang mengkonsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) di desa Oebelo, serta mewawancarai masyarakat tersebut sebagai responden berdasarkan "Daftar Pertanyaan atau Score Sheet" (Eoh, 2014). Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa publikasi dan dokumentasi yang bersumber dari instansi-instansi yang terkait langsung dengan sasaran penelitian ini, disamping itu juga dengan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.4 Sampel Penelitian

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah produsen (*masyarakat*) yang mengkonsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) di desa Oebelo yang berjumlah 30 orang pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pengambilan sampel dari

produsen tersebut dilakukan dengan menggunakan metode "Accidental Sampling" yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu (*kebetulan*) dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (*responden*) (Riduwan, 2003; Sugiyono, 2008 dan Sugiyono, 2009).

2.5 Teknik Analisa Data

Semua data yang diperoleh dari pengukuran persepsi ramah lingkungan produsen pada profil konsumsi dan aspek biologi kerang darah (*Anadara granosa*) di desa Oebelo berupa pernyataan dan skor selama pelaksanaan penelitian, diedit dan diberi kode sebelum dimasukkan ke dalam kartu tabulasi (*Tabulation Chart*) serta di analisis secara kuantitatif (Ilyas, 1983; Standar Nasional Indonesia (SNI), 1993; Singarimbun dan Effendi, 1995; Rahayu, 2001).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keadaan Desa Oebelo

Desa Oebelo berada dan/atau terletak pada $-9^{\circ}15' 11,78'' - 10^{\circ}22' 14,25''$ Lintang Selatan dan antara $123^{\circ}16' 10,66'' - 124^{\circ}13' 42,15''$ Bujur Timur. Sedangkan batas desa Oebelo antara lain : Utara berbatasan dengan laut Timor, Barat berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Lima (*Kota Kupang*), Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Timur dan Selatan berbatasan dengan Kecamatan Taebenu Dan Kecamatan Maulafa (*Kota Kupang*).

Kondisi desa Oebelo permukaan tanah berbukit-bukit, bergunung-gunung serta sebagian terdiri dari daratan rendah berupa hamparan dengan ketinggian desanya 15 dpl (*dari permukaan laut*). Seperti hal di wilayah lain di Indonesia, desa Oebelo beriklim tropis

dan dikenal dengan dua (2) musim, yaitu : kemarau dan hujan. Musim kemarau terjadi pada Juni – September, sedangkan musim hujan pada Desember – Maret.

Luas desa Oebelo secara administrasi sebesar 9,76 km² atau 10 % dari total Kabupaten Kupang (5.298,13 km²), dibentuk berdasarkan kategori "Swadaya" sesuai dengan dasar hukum pemerintahan. Desa Oebelo dapat ditempuh dari Kota Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) selama 10 – 20 menit dengan jarak 14 km.

Desa Oebelo dipimpin oleh seorang kepala desa, 3 orang kepala urusan, 4 orang kepala dusun, 8 orang kepala rukun warga (RW) dan 22 orang kepala rukun tetangga (RT). Penduduknya berjumlah 6055 jiwa dengan kepadatan 620 per km², mayoritas beragama "Kristen" yang terdiri dari Kristen Katholik : 2150 jiwa dan Kristen Protestan : 2980 jiwa serta jenis pekerjaannya didominasi petani sebesar : 1106 orang.

Terkait aspek biologi, kerang darah konsumsi masyarakat yang ditemukan di desa Oebelo terdiri dari 2 (*dua*) ciri, yaitu : kerang darah dengan cangkang berwarna putih ditutupi periostrakum dan/atau cangkang berwarna kuning kecoklatan dan berwarna coklat kehitaman. Istilah produsen

(*masyarakat*) di desa Oebelo dengan nama kerang darah *berdaging putih* dan *berdaging merah*. Sedangkan ciri lain dari ke dua jenis kerang darah ini, memiliki cangkang yang lebih tebal, lebih besar, lebih bulat dan bergerigi di bagian puncaknya serta ditumbuhi oleh rambut-rambut. Kerang darah konsumsi yang dipasarkan di desa Oebelo berasal dari dua (2) perairan dan/atau desa, yaitu : *pertama*, dari perairan dan/atau desa Pariti; dan *kedua*, dari perairan dan/atau desa Oebelo.

3.2 Profil Produsen Konsumsi Kerang Darah (*Anadara granosa*) Dari Persepsi Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

3.2.1 Umur

Pedoman umur produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) dari persepsi ramah lingkungan dapat dinyatakan dalam "Standar Mutu Ikan Hidup Konsumsi (*Disesuaikan*)" berupa "Skala Rasio" dan "Skala Nominal" dalam bentuk "Skala Sikap Likert". Sedangkan nilai umur produsen konsumsi kerang darah dari persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo dari 30 orang dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah dari Persepsi Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan					
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen				Jumlah Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (<i>org</i>)	Persentase Umur Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (%)
Umur (<i>thn</i>)	Kerang Darah (<i>gr</i>)	Pernyataan	Nilai		
≥ 37	1000	Sangat Puas	5	18	60
29 – 36	800	Puas	4	3	10
21 – 28	600	Netral	3	4	13.33
13 – 20	400	Tidak Puas	2	4	13.33
5 – 12	200	Sangat Tidak Puas	1	1	3.33

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai umur produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 4 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada umur produsen konsumsi kerang darah dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya adalah 18 orang (60 %) menyatakan "Puas" dengan kriteria beratnya 800 gr, sedangkan kriteria umur produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan, yaitu : \geq 37 tahun. Artinya bahwa selama penelitian rata-rata nilai umur produsen konsumsi kerang darah, yaitu : 38.43 tahun. Hal ini disebabkan karena umur produsen konsumsi kerang darah seiring dengan usia seseorang dan/atau kelompok orang, tumbuh dan mengalami perubahan baik secara psikologi maupun barang dan jasa yang mereka beli sepanjang hidup sesuai dengan berjalannya waktu. Menurut Hurlock (2002), bahwa usia adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan

dengan tahun. Tumbuh menjadi remaja (*usia > 20 tahun*), dewasa dini (*usia 18 – 40 tahun*) dan madya dini (*usia > 40 tahun*) mengalami perubahan secara psikologi, berupa intekektual yang mencolok, sikap dan perilaku, kemampuan mental (*mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif*) serta mempertahankan prestasi yang telah dicapainya. Kemudian orang mengubah barang dan jasa yang mereka beli sepanjang hidup mereka. Pembelian juga dibentuk oleh tahap siklus hidup keluarga. Tahap-tahap yang dilalui keluarga ketika mereka menjadi matang dengan berjalannya waktu (Sutrisna, 2009).

3.2.2 Jenis Kelamin

Pengamatan pada 30 orang produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) dari persepsi ramah lingkungan, memberikan respon pada nilai jenis kelamin produsen konsumsi kerang darah dengan persentasenya dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah dari Persepsi Ramah Lingkungan di Desa Oebelo

Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan					
Kriteria Persepsi Ramah Lingkungan Produsen				Jumlah Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (org)	Persentase Jenis Kelamin Produsen Konsumsi Kerang Darah Terhadap Persepsi Ramah Lingkungan (%)
Jenis Kelamin (org)	Kerang Darah (gr)	Pernyataan	Nilai		
Laki-Laki	1000	Sangat Puas	5	10	33.33
	800	Puas	4	2	6.67
	600	Netral	3	1	3.33
	400	Tidak Puas	2	3	10
	200	Sangat Tidak Puas	1	-	0
Perempuan	1000	Sangat Puas	5	9	30
	800	Puas	4	-	0
	600	Netral	3	3	10
	400	Tidak Puas	2	1	3.33
	200	Sangat Tidak Puas	1	1	3.33

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Berdasarkan Tabel 2, bahwa nilai jenis kelamin produsen konsumsi kerang darah terhadap persepsi ramah lingkungan di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 4 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada jenis kelamin produsen konsumsi kerang darah dari 30 orang (100 %) dengan dominansi persentasenya terdiri dari laki-laki 10 orang (33.33 %) dari 16 orang (53.33 %) dan perempuan 9 orang (30 %) dari 14 orang (46.66 %), memberikan pernyataan sama, yaitu : "Puas" untuk kriteria berat 800 gr. Hal ini disebabkan karena jenis kelamin produsen konsumsi kerang darah sebagai strategi pemasaran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi dan memuaskan terhadap kebutuhannya. Hal ini sesuai pendapat Andespa (2020), bahwa minat beli konsumen atau pelanggan dipandang berdasarkan jenis kelamin atau gender bisa dimanfaatkan menjadi sebuah

strategi pemasaran bagi perusahaan yang nantinya dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam produksi sehingga produknya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Selanjutnya bahwa perilaku konsumen sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan membeli yang tahapnya di mulai dari pengenalan masalah oleh manusia, berupa desakan yang membangkitkan tindakan untuk memenuhi dan memuaskan terhadap kebutuhannya (Boyd *et al.*, 2000).

3.3 Aspek Biologi Kerang Darah (*Anadara granosa*) Konsumsi Dari Persepsi Ramah Lingkungan Produsen Di Desa Oebelo

Survei pada 30 orang produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) dari aspek biologi di desa Oebelo, memberikan respon persepsi ramah lingkungan berupa nilai dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Aspek Biologi Kerang Darah Konsumsi dari Persepsi Ramah Lingkungan Produsen di desa Oebelo

Aspek Biologi Kerang Darah Konsumsi Dari Persepsi Ramah Lingkungan Produsen				
Kriteria Aspek Biologi Kerang Darah Konsumsi Produsen			Jumlah Aspek Biologi Kerang Darah Konsumsi Dari Persepsi Ramah Lingkungan Produsen	Persentase Aspek Biologi Kerang Darah Konsumsi Dari Persepsi Ramah Lingkungan Produsen
Berat (gr)	Pernyataan	Nilai	(org)	(%)
1000	Sangat Puas	5	18	60
800	Puas	4	3	10
600	Netral	3	4	13.33
400	Tidak Puas	2	4	13.33
200	Sangat Tidak Puas	1	1	3.33

Sumber : Hasil Olahan (2020)

Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai aspek biologi kerang darah konsumsi dari persepsi ramah lingkungan produsen di desa Oebelo yang diberikan oleh 30 orang adalah 4 dengan rerata nilainya, yaitu : 4.00. Selanjutnya kriteria persepsi ramah lingkungan produsen pada berat kerang darah konsumsi dari 30 orang (100 %) dengan

dominasi persentasenya sebesar 18 orang (60 %) yang menyatakan "Puas", dan kriteria berat kerang darah konsumsi, yaitu : 800 gr. Hal ini diduga karena berat kerang darah konsumsi sudah dikenali oleh produsen. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ilyas (1983) mengatakan bahwa dalam penilaian sensori subjektif (*diskriptif*) dimana

penyimpangan tidak ditekan atau tidak diusahakan minimum dengan pendapat perorangan dibiarkan bebas terkendali. Kemudian Mulki *dkk.* (2014) mengatakan bahwa variasi kerang darah yang ditangkap di perairan pesisir Kecamatan Genuk Kota Semarang dikelompokkan menjadi (3) kelas ukuran berat, yaitu : kelas ukuran kecil berkisar antara 0,5 – 4,5 gram, 4,6 – 8,5 gram untuk ukuran sedang dan kelas ukuran lebih dari 8,6 gram. Selanjutnya bahwa segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Sedangkan semua produsen memahami begitu pentingnya peranan arti kualitas produk yang unggul untuk memenuhi harapan pelanggan pada semua aspek produk yang dijual ke pasar (Kotler dan Armstrong, 2001: 346).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kematangan umur produsen konsumsi kerang darah (*Anadara granosa*) memberikan kepuasan yang berarti.
- 2) Kedewasaan laki-laki dan perempuan produsen mempunyai arti dalam memberikan respon yang sama untuk kepuasan.
- 3) Berat konsumsi kerang darah di desa Oebelo memberikan kepuasan tersendiri bagi produsen.

V. SARAN

Berdasarkan simpulan, maka dapat disarankan beberapa hal yang antara lain :

- 1) Perlu adanya penelitian lanjut mengenai aspek biologi kerang darah (*Anadara granosa*) konsumsi lainnya dari persepsi ramah lingkungan produsen baik pada pusat pemasaran tradisional maupun pusat pemasaran modern.

- 2) Sosialisasi aspek biologi kerang darah konsumsi produsen ditingkatkan, sehingga pada akhirnya masyarakat dapat memanfaatkan kerang darah konsumsi sesuai dengan standar pemasaran (*permintaan produsen dan/atau konsumen*).
- 3) Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan pemasaran kerang darah konsumsi maka regulasi, penyediaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari pemerintah guna mendukung pengembangan ekonomi daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andespa, R., 2000. Hubungan Perbedaan Gender Terhadap Keputusan Dalam Membeli Produk Pakaian Jadi. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIER), Pekanbaru.
- Anonymous, 1978. Hasil Survei Aspek-Aspek Manajemen Dalam Usaha Penangkapan Ikan Dalam Hubungannya Dengan BUUD/KUD Bidang Perikanan. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. (*Tidak Dipublikasikan*).
- Anonymous, 1993. Standar Nasional Indonesia (SNI) Komoditas Perikanan Jakarta, Ikan Segar (SNI 01-2729-1992). Direktorat Jenderal Perikanan Balai Bimbingan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan, Jakarta. Hal. 110 dan 184.
- Anonymous, 2006. Standar Nasional Indonesia (SNI) Produk Perikanan – BKIPM (SNI 01-2 696.3-1992(SNI 01 – 2696.3 – 2006). Direktorat Jenderal Perikanan Balai Bimbingan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2018. Kabupaten Kupang Dalam Angka. Propinsi NTT. Hal 195.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kupang Tengah, 2018. Kecamatan Kupang

- Tengah Dalam Angka. Kabupaten Kupang – NTT. Hal. 62.
- Boyd, W., W. Orville, C. Larreche, C. Jean, 2000. *Managemen Pemasaran : Suatu Pendekatan Strategis Dengan Orientasi Global*. Erlangga, Jakarta. Hal. 65.
- Dwidjoseputro, D., 1994. *Ekologi Manusia dan Lingkungannya*. Erlangga, Jakarta.
- Eoh, B. E., 2014. Analisis Bio-Sosio-Ekonomi Terhadap Persepsi Konsumen Ikan Nila Hidup (*Oreochromis Niloticus*) Konsumsi di Unit Pelaksana Teknis Kolam Pemancingan Noekele. *Prosiding Lembaga Penelitian Undana Vol. I*. ISBN : 978-979-2468250, Lembaga Penelitian Undana, Kupang.
- Eoh, B. C., K. G. Sine dan I., Tallo, 2018. Analisis Persepsi Ramah Lingkungan Yang Dipengaruhi Oleh Bio-Sosio Produsen Kerang Darah (*Anadara granosa*) Konsumsi Di Desa Oebelo. *Laporan Penelitian, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perikanan Jurusan Perikanan Dan Kelautan, Fakultas Kelautan Dan Perikanan Universitas Nusa Cendana Kupang. (Tidak Dipublikasikan)*.
- Hurlock, E. B., 2002. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Surabaya.
- Ilyas, S., 1983. *Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan. Jilid I. Teknik Pendinginan Ikan*. CV. Paripurna, Jakarta. Hal. 6, 7 dan 66 – 78.
- Kotler dan Armstrong, 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga, Jakarta. Hal. 346.
- Mulki, Al B. R., Chrisna Adhi Suryono dan Jusup Suprijanto, 2014. Variasi Ukuran Kerang Darah (*Anadara granosa*) Di Perairan Pesisir Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Journal Of Marine Research*, Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang. Halaman 122-131.
- Rahayu, P. W., 2001. Penuntun Praktikum Penilaian Organoleptik. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor. (*Tidak Diperdagangkan*). Hal. 2, 29 – 31.
- Riduwan, 2003. *Dasa-Dasar Statistika*. Edisi IV. Alfabeta, CV, Anggota IKAPI, Jawa Barat. Hal. 19.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan II. PT Pustaka Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Anggota IKAPI, Jakarta. Hal. 3, 16 dan 234.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta Bandung, Anggota IKAPI, Bandung. Hal. 122, 131, 265, 275.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. AlfaBeta, Anggota IKAPI, Bandung. Hal. 67, 231, 285, 286 dan 290.
- Sunarman, 1972. *Handling Ikan, Tegal. (Tidak Diperdagangkan)*. Hal. 1 dan 2.
- Sutrisna, K., 2009. HACCP Dan Penerapannya Pada Produk Bakery. Diakses dari (eBook Pangan.com) <http://tekpan.unimus.ac.id/wpcontent/uploads/2013/07/HACCP-DAN-PENERAPANNYA-DALAM-INDUSTRI-BAKERY.pdf>. Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2021, jam 20.54 WITA.
- Sunu, P., 2001. Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001. PT. Grasindo, Jakarta.
- Ulysses, M., et al. 2009. Comparative PSP Toxin Accumulation In Bivalves, Paphia Undulata And Perna Viridis In Sorsogon Bay, Philippines. Nantes : Prancis.